BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Rasio Profitabiltas

Menurut harahap (2009:309), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagai mana diutarakan, menurut Riyanto (2010:335), dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. Margin keuntungan (profit margin)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2009:304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

b. Tingkat pengembalian Aset (Return On Assets)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas}}$$

Rasio ini megukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Menurut harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

2.1.2 Return On Asset

2.1.2.1 Pengertian Return On Asset

Return On Asset (ROA) ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian (laba) perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva (asset) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukan efisien perusahan menggunakan aktivanya sendiri untuk menghasilkan laba (Bringham, 2001).

ROA secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}\ x\ 100\%$$

Menurut Ang (1997) ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak (*Net Income After Tax*-NIAT) terhadap total asset.

Menurut Dendrawijaya (2003), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvesional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Menurut Lesatari dan Sugiharto (2007 : 196) dalam Rinati (2008:6) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungn bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) dalam Rinati (2008:6) angka ROA dapat diketahui baik apabila lebih besar 2%.

2.1.3 Return Saham

2.1.3.1 Pengertian Return Saham

Menurut Brigham *et al.*, (1999: 192), pengertian dari *return* adalah .*measure the financial performance of an investment*.. Pada penelitian ini, *return* digunakan pada suatu investasi untuk mengukur hasil keuangan suatu perusahaan. Horne dan Wachoviz (1998: 26) mendefinisikan *return* sebagai:.*return as benefit which related with owner that includes cash dividend last year which is paid, together with market cost appreciation or capital gain which is realization in the end of the year*..

Menurut Jones (2000: 124) .*return is yield* dan *capital gain (loss)*.. (1) *Yield*, yaitu *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham (dalam

bentuk dividen), (2) *Capital gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan. Hal tersebut diperkuat oleh Corrado dan Jordan (2000: 5) yang menyatakan bahwa .*return from investment security is cash flow and capital gain/loss.*. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*.

Return saham adalah selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan investor atas saham yang dinyatakan dalam prosentase Hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* tinggi memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima besar. Sebaliknya, *return* yang rendah memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima kecil. *Return* dapat berupa *return* realiasasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto 2007: 107)..

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi-investasi di pasar modal. Return sendiri dapat merupakan return realisasi (actual return) dan return ekspektasi (expected return). Return realisasi merupakan return yang telah terjadi dan dapat dihitung dengan data historis (Halim, 2005). Return ini merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan juga digunakan sebagai sebagai dasar dasar penentuan return ekspektasi dan resiko di masa mendatang. Sedangkan return ekspektasi merupakan return harapan, yaitu suatu return yang diharapkan dari investor dalam menanamkan modal.

2.1.3.2 Komponen Return Saham

Komponen suatu return terdiri dari dua jenis yaitu current income (pendapatan lancar) dan capital gain (keuntungan selisih harga). Current income (Pendapatan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodic seperti pembayaran bunga deposito, obligasi, deviden, dan sebagainya. Sedangkan capital gain adalah keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi.

Capital gain sangat bergantung dari harga pasar instrument investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrument investasi tersebut harus diperdagangkan dipasar. Karena dengan adanya perdagangan akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi. Instrument yang dapat memberikan capital gain seperti obligasi dan saham. (Ang, 1997). Penjumlahan dari deviden yield ditambah capital gain merupakan total return. (Jogiyanto, 1998). Dalam penelitian ini return saham digunakan sebagai variable dependen.

$$\text{Return Saham} = \frac{pt - (pt-1)}{(pt-1)}$$

Keterangan:

Pt = Harga Saham Sekarang

Pt-1 = Harga Saham Periode Sebelumnya

Menurut Tandelilin (2001: 48), *return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu:

a. *Capital gain (loss)*

Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

b. *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Secara sistematis, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut:

1) *Return* saham = $\frac{Pt - Pt{-}1 + Dt}{Pt{-}1}$

(Jogiyanto, 2009: 201)

2) *Return* saham = $\frac{P1 - P0}{P0}$

(Brigham dan Houston, 2006: 410)

Keterangan:

Pt atau $P1$ = *Price*, yaitu harga untuk waktu t

$Pt{-}1$ atau $P0$ = *Price,* yaitu harga untuk waktu sebelumnya

Dt = Dividen periodik

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham

Menurut Amenc dan Sourd (2003), return saham sangat sensitive terhadap faktor fundamental dan harapan para investor. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pasar modal dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun

faktor eksternal perusahaan. Faktor internal antara lain adalah kualitas manajemen, pendanaan, bentuk investasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah penetapan harga, kekacauan, peperangan, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan sebagainya. Namun demikian, secara umum harga saham individual bergerak searah dengan pergerakan pasar secara keseluruhan.

Menurut Ang (1997) faktor yang mempengaruhi return suatu investasi yaitu:

1. "Faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan dan sebagainya".
2. "Faktor eksternal, misalnya pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sector industrinya, faktor ekonomi, misalnya terjadi inflasi dan sebagainya".

Menurut Tandelilin (2001: 240), dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 158), investor sebaiknya memerhatikan perputaran persediaan dengan seksama karena jika tidak diamati

dengan seksama maka perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan kehilangan penjualan dan menyebabkan meningkatnya biaya penyimpanan yang berlebihan sehingga menimbulkan kerugian atas investasi yang telah ditanamkan.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh lehn dan mahkija (1996) dalam panggabean (2005) menyimpulkan EVA,ROA,ROE mempunyai pengaruh dalam tingkat pengembalian saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Octora el al, (2003) dalam simposium Nasional Akuntansi VI menghasilkan bahwa ROA dan EVA memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham.

IG.K.A. ulupui (2009) dalam penelitiannya terhadap 13 perusahaan manufaktur, yang diukur dengan current ratio, return on asset, debt to equity ratio dan total asset turnover. Dengan hasil bahwa current ratio, debt to equity ratio, return on asset mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham, sedangkan total asset turnover mempunyai pengaruh negative terhadap return saham. Hal ini dikarenakan karena perusahaan belum mampu mengelola aktiva yang tersedia dalam operasionalnya, sehingga menyebabkan total asset turnover yang didapat turun.

Zaky Silemut Ate (2012) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Andreas Fery Kusumo (2005) dengan judul "Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Quick Asset To Inventory* (QAI) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham (Studi Empiris: Pada Industri Manufaktur yang *Listed* Di BEJ Periode 1999-2003)", diperoleh hasil sebagai berikut:

a) *Return On Asset, Price Earning Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham sedangkan *Quick Asset To Inventory* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

b) *Return On Asset, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Quick Asset To Inventory* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti tidak meneliti tentang *Price Earning Ratio* dan *Quick Asset To Inventory*. Selain itu, peneliti memfokuskan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dan peneliti meneliti tahun 2007-2011 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan meneliti periode 1999-2003.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saniman Widodo (2007) dengan judul "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Syariah Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2003-2005", diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Secara parsial, *Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity dan Earning Pershare* masing-masing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return* Saham. *Inventory Turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* Saham dan *Price Book Value* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

b) Secara simultan, *Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Inventory Turnover* dan *Price To Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan *Return On Asset, Earning Per Share* dan *Inventory Turnover* sebagai variabel independen. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti tidak meneliti tentang *Total Asset Turnover, Return On Equity, Price To Book Value*. Selain itu, peneliti memfokuskan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dan peneliti meneliti tahun 2007-2011 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2003-2005

2.2 Kerangka pemikir

Kegiatan investasi merupakan suatu tindakan yang diambil berdasarkan kemampuan investor atau calon investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal yang dimilikinya. Modal yang ditanam oleh seorang investor tersebut tentunya mempunyai harapan untuk mendapatkan return yang lebih besar dari modal yang ditanam. Karena itu, sebelum melakukan pengambil keputusan untuk menanam modal di suatu perusahaan, investor atau calon investor

diharapkan mampu menganalisis atau memprediksi seberapa besar return yang akan diterima nantinya.

Untuk menganalisis atau memprediksi return yang akan diterima investor atau calon investor diperlukan untuk informasi yang jelas. Baik berupa informasi secara fundamental maupun informasi secara teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditujukan dalam laporan keuangan perusahaan. Atas dasar laporan keuangan para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham bermanfaat untuk melihat tingkat kembalian ang tercemin dalam laporan rugi laba dan besarna deviden yang menjadi hak para pemegang saham. Sedangkan analisis teknikal didasarkan pada data (perubahan) harga saham dimasa lalu sebagai upaa untuk memperkirakan harga saham dimasa mendatang (Halim, 2005).

Informasi tersebut dapat didapatkan melalui berbagai macam media. Salah satu media yang paling tepat digunakan untuk menganalisis seberapa besar return yang akan diterima yaitu laporan keuangan.

Suatu laporan keuangan (Financial statement) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan,evaluasi dan analisis trend, akan diperoleh diprediksi tentang apa

yang akan terjadi dimasa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan yang nanti hasilna akan mampu membantu dalam memberikan pertibanngan mengenai kondisi persahaan atau badan usaha dimasa mendatang.

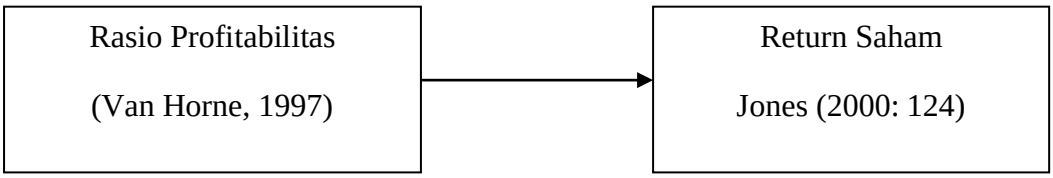
Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perubahan tersebut. Lebih jauh perusahaan diprediksikan akan mampu untuk tumbuh dan memperoleh profitabilitas kontinuitas yang otomatis pula tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas tanpa ada mengalami masalah ataupun kemacetan urusan dimasa mendatang (Irfan Fahmi, 2011:22).

Irfan Fahmi mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi atau suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen membuat laporan keuangan dan pihak luar dari perusahaan menjadi laporan keuangan tersebut sebagai informasi untuk membuat keputusan. Bahwa seorang investor atau calon investor yang ingin membeli atau menjual saham dapat terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan dan selanjutna biasa menilai perusahaan mana yang akan mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa yang akan datang.

Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu yang mengukur efektivitas manajemen

yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Dengan demikian konsep analisis perubahan return saham dapat dijelaskan dalam diagram kerangka pemikiran teoritis, sebagai berikut:



(Herlambang, 2003)

GAMBAR 2.2

SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1 Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Suad Husnan (2005), jika profitabilitas perusahaan meningkat maka dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas pemegang saham. Rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh para analisis keuangan dan investor adalah return on asset. Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas (asset) yang dimiliki oleh perusahaan (Bringham, 2001).

Analisa return on asset (ROA) sangat berguna bagi investor. Analisis ini dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil operasi atau kegiatan perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka ROA lah yang menjadi cara terbaik untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melaksanakan tugasnya dalam mengolah aktivanya.

Perhitungan ROA biasa menggunakan basis setelah pajak, maupun sebelum pajak. Basis setelah pajak lebih sering digunakan dalam menghitung ROA (Toto Prihadi, 2008). Menurut Bringham ROA adalah rasio laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap kekayaan bersih, hasil atas investasi pemegang saham (2006:240).

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan aktivanya dalam menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya return sahamnya. ROA merupakan variable penting yang mempunyai hubungan dengan tingkat pendapatan pemegang saham publik, maka jika ROA semakin besar maka akan semakin besar pula return saham tersebut (Herlambang, 2003).

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2011:92). Berdasakan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian, yaitu:

Ho: Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Return Saham

H1: Return On Asset berpengaruh terhadap Return Saham